

PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT PERPUSTAKAAN MASJID SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PENDIDIKAN DAN KETERAMPILAN MASYARAKAT DENGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN EKONOMI RENDAH

Nina Yuliana Jakaria Ima Maisaroh¹, Jakaria², Ima Maisaroh³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email: Ima.maisaroh@untirta.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat dengan program kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir, membaca, menulis, atau keterampilan yang dibutuhkan masyarakat dengan tingkat Pendidikan dan ekonomi rendah melalui pengadaan perpustakaan masjid yang menyediakan berbagai macam buku dengan jenis: agama, ekonomi, pernikahan, pertanian, kesehatan, keterampilan, pengasuhan, novel, psikologi, komunikasi. Kurangnya kesempatan untuk mengenyam bangku Pendidikan dan membuat kehidupan ekonomi rendah tidak harus membuat warga kehilangan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berpikir, membaca, menulis, atau keterampilan lain yang dibutuhkan untuk mengembangkan sekelompok masyarakat yang mandiri secara kualitas. Target khusus yang ingin dicapai yaitu: (1) pengenalan jenis dan kegunaan aneka ragam jenis buku; (2) pengenalan system pinjam balik buku; (3) terbentuknya perpustakaan masjid secara fisik; (4) pengesahan dan serah terima perpustakaan kepada DKM dan warga; (5) laporan kemajuan pinjam buku balik atau pembacaan buku ditempat.

Kata Kunci: Kemitraan Masyarakat, Perpustakaan, Media Komunikasi, Pendidikan, Ekonomi Rendah.

Abstract

Community empowerment with this community partnership program aims to improve thinking, reading, writing skills, or skills needed by people with low educational and economic levels through the provision of a mosque library which provides various types of books: religion, economics, marriage, agriculture, health, skills, parenting, novels, psychology, communication. Lack of opportunities to receive education and a low economic life does not have to mean that citizens lose the opportunity to improve their thinking, reading, writing or other skills needed to develop a group of people who are independent in quality. The specific targets to be achieved are: (1) introduction to the types and uses of various types of books; (2) introduction of a book lending system; (3) the physical formation of a mosque library; (4) ratification and handover of the library to DKM and residents; (5) progress report on borrowing books or reading books on site.

Keywords: Community Partnership, Library, Communication Media, Education, Low Economy.

PENDAHULUAN

Lingkungan Cimareng memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 121, dengan total jumlah Jiwa 389. Usia 1 – 6 (anak usia dini) tahun 63 orang, 7-12 (usia SD) 87 orang, 13 – 20 tahun (remaja) 112 orang, 21 – 50 tahun 157 orang, 50 tahun ke atas 17 orang. Strata Pendidikan dominan yaitu SD, dengan jumlah 283 Jiwa, SMP 80 Jiwa, SMA/ sederajat 31 jiwa, dan sarjana 3 orang. Rata-rata pekerjaan adalah pengangguran terselubung dengan menjadi buruh tani, tukang bangunan, dan kuli panggul untuk laki-laki sebesar 88 %, pedagang kue tradisional bagi perempuan 90%, petani 18%, pedagang 5% dan pegawai 2%.

Keadaan diatas membawa pada beberapa permasalahan dengan situasi yang merugikan masyarakat karena daya tawar dan daya pikir yang lemah. Situasi tersebut diantaranya: Tanah dan rumah mayoritas tidak memiliki sertifikat. Adapaun uang yang telah diminta oleh petugas pihak kelurahan tidak pernah membawa hasil hingga tahunan dan lurah silih datang berganti. Kemudian situasi lain yaitu sengketa tanah masjid antara ahli waris dan masyarakat karena tidak ada akta hukumnya, yang berujung lepasnya hak warga atas tanah masjid tersebut, masyarakat juga memiliki orientasi lebih baik memilih bekerja yang langsung menghasilkan uang, daripada menempuh jalur Pendidikan, hal ini yang menimbulkan fenomena pernikahan dini sebagai mayoritas pilihan di masyarakat ditambah lagi diintimidasi, didoktrin, dan diancam dengan mudah oleh orang-orang yang memiliki kepentingan tertentu. Seperti halnya kasus pemecatan dan pengangkatan RT dan RW

sepihak oleh pihak kelurahan, tanpa ada proses dalam aturan hukum yang tertuang yang seharusnya menjadi ajang demokrasi warga .

Analisis situasi mitra di atas dapat dirangkum dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan, pola pikir, ekonomi, dan sosial. Semakin rendah tingkat Pendidikan, semakin rendah pengetahuan, dan factor lainnya yang terkait sebab akibat dan saling mempengaruhi. Semakin tinggi tingkat Pendidikan, semakin tinggi tingkat pengetahuan, dan factor lainnya yang terkait sebab akibat dan saling mempengaruhi (Putri & Oktavia, 2021). Tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, karena tingkat Pendidikan mempengaruhi pemahaman terhadap informasi yang diterima. Pemahaman seseorang yang berpendidikan tinggi lebih baik dari pemahaman seseorang yang berpendidikan rendah (Corneles & Losu, 2015)

Usaha mengoptimalkan fungsi masjid yang dimulai sejak zaman Rasulullah dan isu yang telah diangkat oleh Presiden Soeharto sejak tahun 1991, dan sebagai wujud Program Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Departemen Agama RI tentang pentingnya perpustakaan masjid mengantarkan pengabdian ini untuk mengadakan dan menjadikan perpustakaan masjid di Mesjid Al Hijrah, dengan tujuan besar yaitu masjid sebagai sarana mencerdaskan umat (Zuhdi, 2010). Dalam hal ini khususnya mencerdaskan Jemaah Masjid Al Hijrah di Lingkungan Cimareng Kelurahan Lebakwangi Kecamatan walantaka Kota Serang Provinsi Banten. Masjid menjadi tempat beribadah, rutinitas keagamaan, dan juga tempat menimba pengetahuan umum dan agama melalui membaca dengan cara belajar Bersama Jemaah masjid diperpustakaan masjid (Rosfiantika & Yusup, 2015).

Mesjid Al-Hijrah sendiri merupakan masjid baru yang berdiri pada tanggal 13 Oktober 2021, dan dengan penuh semangat ingin terus melengkapi dan berbenah baik secara fisik maupun program demi kesejahteraan masjid dan jemaahnya, maupun umat islam secara umum, untuk mewujudkannya, diantaranya adalah dengan keberadaan perpustakaan masjid (binti Momin, 2012). Perpustakaan masjid dengan seluruh fasilitas: buku varian yang disesuaikan dengan kebutuhan dan segmentasi jemaah; lemari buku; kursi dan meja untuk reseponis; sistem pinjam-balik dan baca buku; dan tata Kelola sederhana perpustakaan dipilih menjadi solusi karena:

1. Perpustakaan masjid merupakan bagian dari upaya membangun kesadaran inklusi dan memberdayakan masyarakat agar lebih matang dalam beragama dan bermasyarakat. Perpustakaan masjid merupakan perwujudan demokrasi dan sarana bagi masyarakat yang terinformasi dengan baik melalui upaya untuk mengakomodir kebutuhan pemustaka, menjadi ruang terbuka untuk kegiatan sosial, dan menjadi pendidikan sepanjang hayat (Hariyah, 2016).
2. Karena perpustakaan masjid memiliki fungsi yang sama dengan yang diinginkan oleh warga mitra DKM maupun Jemaah Mesjid Al-Hijrah. Fungsi perpustakaan masjid:
 - a. memberikan akses untuk memberikan informasi yang dibutuhkan;
 - b. sebagai pusat kebudayaan dan pengembangan Islam;
 - c. memiliki fungsi rekreatif dan penghubung kehidupan dan kegiatan social Jemaah, selain fungsi Pendidikan, informasi, dan dakwah Islam. Fungsi pada perpustakaan masjid terkait dasar fungsi dan peran masjid itu sendiri. (Bakar, 2012; Danarahmanto et al., 2022; Kurniasih et al., 2015; Ridwanullah & Herdiana, 2018).

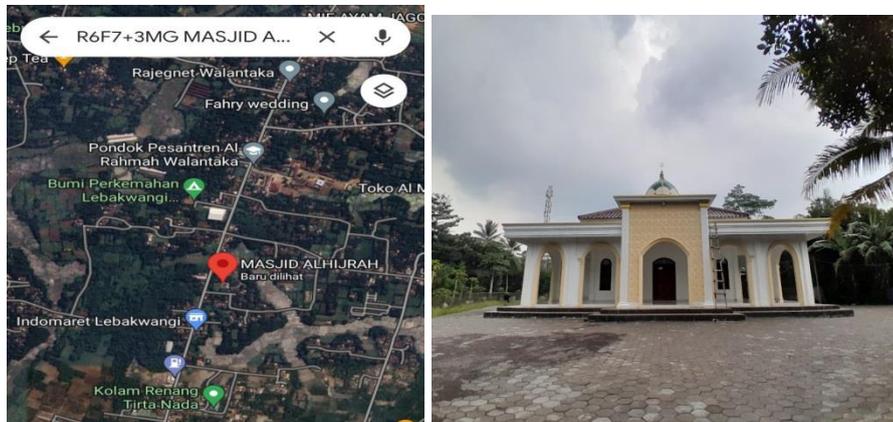
METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah Sosialisasi secara lisan dan audio visual dengan infokus di Mesjid Al- Hijrah, pada program ini akan dilakukan sosialisasi pengenalan pentingnya perpustakaan masjid sebagai salah satu cara bagi peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir. Kelompok akan menyebar undangan sosialisasi program pengabdian kepada pengurus DKM dan warga Cimareng/Jemaah masjid Al Hjarah. Adapun metode ini digunakan dengan tujuan mendapatkan hasil yaitu;

1. Pengurus DKM dan warga sadar akan fungsi dan peran perpustakaan mesjid,
2. Sadar, tahu dan paham tentang perpustakaan Masjid Al Hijrah.
3. Mengenal jenis dan manfaat buku yang disediakan.
4. Paham tentang cara memanfaatkan dengan jasa pinjam – balik baik untuk dibawa pulang maupun baca ditempat.
5. Untuk kontinuitas, dibuat pemantauan dan evaluasi selama 1 bulan setelah perpustakaan mulai diresmika, diserahkan, dan dikelola. Hal ini akan menghasilkan dasar untuk evaluasi varian buku, jasa pelayanan, dan metode pengelolaan perpustakaan masjid yang tepat.

Gambaran Umum Lokasi Masjid Al – Hijrah Kampung Cimareng

Dalam melaksanakan pengabdian sekaligus program kemitraan masyarakat ini kami ditempatkan di Masjid Al – Hijrah tepatnya di Lingkungan Cimareng RT 002 RW 005 Desa Lebakwangi , Kecamatan Walantaka ini memiliki 112 Kepala Keluarga. Masyarakat di desa ini mayoritas beragama Islam. Interaksi sosial adalah suatu proses sosial yang menjalin hubungan antara individu dan kelompok dengan berbagai cara untuk meningkatkan keterampilan maupun pengetahuan. Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat dan mitra masyarakat dalam memberikan pengetahuan dan menciptakan masyarakat yang berwawasan melalui perpustakaan masjid.



Gambar 1 dan 2 : Lokasi Masjid Al Hijrah , Kp. Cimareng, Des. Lebakwangi, Kec. Walantaka, Kota Serang, Source: <https://g.co/kgs/Zb5nX11>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil proses capaian program pengabdian pada masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan berpikir, membaca, menulis, literasi media, dan keterampilan lain yang dibutuhkan untuk membentuk dan mengembangkan sekelompok masyarakat yang mandiri secara pola pikir, yang diharapkan dan berimbas pada kehidupan ekonomi. Target khusus yang dicapai dan telah terlaksana tertera seperti dalam tabel di bawah ini. Adapun rencana target dengan capaian pelaksanaan kegiatan nya 70% dengan rincian sebagai berikut;

1. Pengenalan perpustakaan masjid dan manfaatnya sudah dilaksanakan pada tanggal 24 Juni dan 1 Juli
2. Pengenalan varian buku yang disediakan dan manfaatnya sudah dilaksanakan pada tanggal 24 Juni dan 1 Juli
3. Pengenalan dan jasa system pinjam – balik buku sudah dilaksanakan tanggal 24 Juni dan 1 Juli
4. Pengenalan metode sistem pengelolaan secara sederhana sebuah perpustakaan sudah dilaksanakan tanggal 24 Juni dan 1 Juli
5. Produk/barang/hasil berupa keberadaan perpustakaan mesjid secara fisik sudah dilaksanakan tanggal 24 Juni
6. Peresmian dan penyerahan kepada DKM Masjid Al – Hijrah dan Warga Cimareng sudah dilaksanakan tanggal 24 Juni
7. Pemantauan dan evaluasi setelah satu bulan sudah dilaksanakan dari tanggal 1 Juli hingga 1 Agustus 2023

Pelaksanaan penyelesaian prioritas yang disepakati selama pelaksanaan program IBM seperti yang terlihat pada isi surat kerjasama mitra, yaitu seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1. Persoalan masalah prioritas dan solusi bagi mitra

No.	Persoalan masalah prioritas	Solusi	Yang sudah dilakukan
1.	Tingkat Pendidikan rendah, kemampuan membaca rendah, pola pikir rendah	Memberi ruang untuk mendapatkan ilmu dengan membuat perpustakaan masjid. Karena masjid sebagai sarana ibadah dan rutinitas keagamaan	Sudah Sudah

		lainnya menjadi pusat kegiatan masyarakat. Memberi beragam pengetahuan yang menarik melalui sosialisasi manfaat keberadaan perpustakaan masjid dan ragam buku yang disediakan sesuai identifikasi khalayak. Menyediakan varian buku sesuai dengan identifikasi segmentasi dan permasalahan khalayak	Sudah
3	Warga yang sibuk bekerja	Melakukan sistem pinjam – balik yang bisa di baca diperpustakaan masjid maupun dibawa pulang ke rumah	Sudah
4	Ketidaktahuan pengelolaan perpustakaan	Pelatihan sederhana tentang metode/sistem pengelolaan perpustakaan	Sudah

Perpustakaan mini mesjid Al- Hijrah resmi dibuka pada tanggal 1 Juli 2023 setelah dilakukan berbagai rangkaian proses persiapan ruangan kosong (atau belum dimanfaatkan). proses dilakukan dengan bersih-bersih ruangan dari berbagai barang yang ditumpuk secara sembarangan (seperti berfungsi sebagai gudang), pengecatan dengan cat dasar dan cat tembok warna (awal baru sebatas hasil acian dinding), pengecatan pintu dengan pernis, pembelian dan penempatan lemari buku jati, meja dan kursi tempat administrasi buku, sekaligus fasilitas kegiatan pengurus DKM (sarana kantor DKM), pemasangan tulisan perpustakaan mesjid dan kantor DKM di pintu masuk, dan penempatan-buku-buku bacaan sebanyak 200 buah.

Hasil yang dirapakan dari pengabdian di atas dilakukan dengan cara sebanyak 2 kali, yaitu tanggal 24 Juni tahun 2023 dan tanggal 1 Juli 2023. hal ini sesuai dengan metode dan rencana awal. Pemilihan waktu yang disesuaikan dengan jadwal pengajian yang ada, membawa kemudahan untuk menghadirkan jemaah/warga yang dituju oleh program ini. Tanggal 24 Jui adalah jadwal rutin pengajian ibu-ibu pada siang hari. Di bimbing oleh 2 ustad lokal, yang dilakukan secara bergantian per 2 minggu sekali. Pengajian ibu-ibu dilakukan secara rutin satu minggu sekali. Pengajian ini dihadiri dari berbagai mushola dan mesjid baik dari Cimareng maupun dari luar kampung berbeda. Sudah menjadi kebiasaan, tiap warga menghadiri secara bergantian pengajian yang ada di mushola dan mesjid internal kampung maupun beda kampung yang berada di sekitar. Lima puluh undangan yang tercetak dan dibagikan pada pengajian rutin satu minggu sebelumnya. Dan pengumuman secara lisan oleh tim dan juga ustad, membawa jumlah jemaah yang hadir sesuai dengan yang diharapkan, yaitu 45 orang ditambah pengurus DKM dan tokoh masyarakat serta 2 ustad pembina.

Sosialisasi dan pelatihan pertama ini merupakan tumpuan utama tentang informasi dan teknik mengelola perpustakaan. Kegiatan ini ditujukan menjadi sebuah pesan yang bergulir hingga masuk pada peneguhan dan perluasan pada kegiatan kedua di pengajian umum. Kegiatan pertama diisi dengan sambutan dari ketua DKM, materi dari teman-teman dosen maupun tim, pelatihan dari pustakawan dan 2 orang ustad yang khusus diminta tausiyah pengajian dengan materi membaca atau “iqra”. Antusiasme warga terlihat saat membahas sekilas informasi tentang ragam buku yang ada. Rasa ketertarikan untuk segera melihat, dan atau membaca sangat tinggi. Bertambah ketika ustad meyakinkan bahwa membaca, menambah pengetahuan dan keterampilan adalah sebuah ibadah. Pelatihan oleh pustakawan khusus dilakukan kepada dua orang dari kepengurusan DKM, yang

ditunjuk akan bertugas bertanggungjawab mengenai perpustakaan. Ini juga mengingat ruang perpustakaan menyatu dengan ruang ketua DKM, sebagaimana permintaan pengurus.

Kegiatan kedua dilakukan pada tanggal 1 Juli adalah pengajian umum, dilakukan 2 minggu sekali, pada malam hari, di hadiri oleh bapak, ibu, pemuda, anak-anak dari lingkungan mesjid Al hijrah dan dari mushola Cimareng Etan dan Cimareng Idul. 2 mushola yang berada dalam naungan mesjid Al - Hijrah. Dua kali gelaran sengaja dilakukan agar bagi ibu-ibu yang tidak sempat ikut di pengajian ibu-ibu, dapat ikut dipengajian umum. Atau sebaliknya. Dua kali juga sebagai peneguhan, dan pantulan gaungan informasi terhadap warga internal maupun eksternal. Karena belum ada di mesjid sekitar yang memiliki perpustakaan mesjid. Hal ini diharapkan akan menjadi pionir. Jarak satu minggu yang tercipta dari jadwal pengajian rutin yang ada, sekaligus menciptakan peluang untuk monitoring dan evaluasi terhadap hasil positif maupun negatif dari kegiatan program pertama. Agar pelaksanaan prosedur kerja sebagai realisasi metode/langkah-langkah solusi atas permasalahan seperti tabel di bawah ini dapat terukur:

Tabel 2. Prosedur Kerja dan rencana Kegiatan pengabdian

Nama kegiatan	Hasil	Yang sudah dilakukan
Menyebarkan undangan sosialisasi program pengabdian kepada pengurus DKM dan warga Cimareng/Jemaah mesjid Al Hjarah.	Ibu-ibu sadar dan memiliki jadwal untuk hadir	Sudah
Sosialisasi pengenalan pentingnya perpustakaan masjid sebagai salah satu cara bagi peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir. Metode yang dilakukan: Sosialisasi secara lisan dan audio visual dengan infokus di Mesjid Al-Hijrah	Pengurus DKM dan warga sadar akan fungsi dan peran perpustakaan mesjid, Sadar, tahu dan paham tentang perpustakaan Masjid Al Hijrah. Mengenal jenis dan manfaat buku yang disediakan. Paham tentang cara memanfaatkan dengan jasa pinjam – balik baik untuk dibawa pulang maupun baca ditempat.	Sudah
Untuk kontinuitas, dibuat pemantauan dan evaluasi selama 1 bulan setelah perpustakaan mulai diresmika, diserahkan, dan dikelola.	Menghasilkan dasar untuk evaluasi varian buku, jasa pelayanan, dan metode pengelolaan perpustakaan masjid yang tepat.	Sudah

Sumber: Olah data peneliti

Hasil dari monitoring jeda satu minggu adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan menjadi pustakawan dengan sistem sederhana tidak bisa diadopsi utuh pada bagian penomoran buku. Pengurus yang ditunjuk merasa memiliki kesulitan untuk melakukannya, pun, jika suatu hari akan bertambah jenis buku yang ada. Karena itu, sepakat sistem yang diambil adalah mengelompokkan berdasarkan jenis kualifikasi bukunya, yaitu: buku keagamaan, buku ekonomi, buku pertanian, buku novel, buku pengasuhan, buku komunikasi, dan buku dongeng. Buku dibagi tiga bagian, buku orang dewasa, remaja dan anak-anak. Masing- masing disusun ditempatnya masing-masing sesuai dengan penamaan di rak buku. Untuk di buku hanya tertulis kode dan nomor. Misal buku komunikasi, Kom 01, kom 02, pertanian, PRT 01, PRT 02, dsb. Kode dan judul kemudian akan dibuat daftarnya suatu hari di komputer, karena saat ini mesjid belum memiliki komputer. Jadi, untuk 200 buku yang tersedia, sementara semua ditulis manual di buku besar/buku induk.

Buku catatan pinjam - balik sesuai dengan ajaran pustakawan. Pencatatan tidak saja dilakukan untuk yang di bawa ke rumah, tetapi juga dilakukan pada buku yang dibaca ditempat. Satu minggu pertama hingga kegiatan kedua digelar, menurut catatan, semua buku telah dibaca oleh warga. Bahka banyak terjadi persilangan pembacaan buku antara orang dewasa dan remaja juga anak-anak. Buku anak-anak tidak lupu dari bahan yang dibaca oleh orantua dan remaja. Pun sebaliknya. Meskipun anak-anak hanya membaca sekilas atau sekedar buka-buka buku.

2. Keinginan dan kesadaran membaca meningkat. Minggu pertama jumlah pengunjung yang terdata adalah 380 pengunjung. Dominasinya adalah laki-laki dengan jumlah 182 kali. Buku yang di baca secara acak semua genre. Minggu pertama ini seperti hanya pemenuhan hasrat akan rasa penasaran terhadap semua buku yang ada. Hal ini terjadi karena laki-laki lebih banyak mengunjungi mesjid sebagai rutinitas. Diantar sholat lima waktu dan sholat jumat. Yang paling banyak pengunjung laki-laki adalah hari jumat. Setelah sholat jumat, mereka biasa duduk untuk berbincang diteras mesjid, dan kebiasaan barunya adalah sambil membaca buku dengan diselingi mengobrol bersama. Pengunjung kedua terbanyak adalah ibu-ibu, yaitu berjumlah 156 kali. Hal ini dapat terjadi karena adanya piket kebersihan perhari yang telah berlangsung sejak mesjid berdiri, yaitu 2 tahun lalu. Piket perhari diisi oleh 8 - 10 orang. Ibu-ibu akan menggunakan waktu setelah piket untuk mngobrol bersama sambil membaca buku. Untuk ibu-ibu yang memiliki anak kecil, maka kesempatan ini diisi dengan memberi anaknya buku bacaan yang di perpustakaan. Karena itu, anak-anak adalah pegunjung ketiga terbesar. Anak-anak juga sering menggunakan halaman masjid untuk bermain sepedahan atau sekedar lari-lari, dan ikut bapaknya saat shalat lima waktu atau sholat jumat. Remaja justru menjadi kelompok yang paling minim dalam mengunjungi perpustakaan. Selain memang jumlah yang sedikit, waktu di rumah pun memang sedikit. Penerapan sekolah *full day* menjadi salah satu alasannya. Majid Al-Hijrah adalah bangunan paling besar dan lahan luas yaag paling lapang yang ada di Cimareng. Menyambung keempat sisinya adalah kebun - kebun rambutan dan pisang yang sangat luas, rindang dengan jarak yang teratur sehingga terlihat tetap lapang sisi kiri 1000 meter persegi, sisi kanan 2800 meter persegi, sisi utara 3000 meter persegi, dan sisi selatan 2960 meter persegi. Tanah ini yang juga banyak digunakan warga untuk menjemur padi, menjemur kue-kue kering tradisional seperti rengginang, dan dapros. Sebelum ada perpustakaan, sambil menjemur hanya dselingi kegiatan duduk dan mengobrol. Sekarang, juga diselingi dengan kegiatan membaca buku. Fungsi perpustakaan masjid di Al-Hijrah memiliki fungsi yang sama dengan yang diinginkan oleh warga mitra DKM maupun Jemaah Mesjid Al-Hijrah, yaitu seperti digambarkan oleh ahli sebagai berikut: (a) memberikan akses untuk memberikan informasi yang dibutuhkan; (b) sebagai pusat kebudayaan dan pengembangan Islam; (c) memiliki fungsi rekreatif dan penghubung kehidupan dan kegiatan sosial jemaah, selain fungsi pendidikan, informasi, dan dakwah Islam. Fungsi pada perpustakaan masjid terkait dasar fungsi dan peran masjid itu sendiri. (Bakar, 2012; Danarahmanto et al., 2022; Kurniasih et al., 2015; Ridwanullah & Herdiana, 2018)
3. Varian isi topik pembicaraan bertambah. Jika mengobrol baik di masjid maupun di luar masjid, tidak sedikit buku yang mereka baca menjadi bahan pembicaraan dalam kehidupan sosialisasi sehari-hari.
4. Waktu berkegiatan di masjid bertambah. Jika piket kebersihan biasa dimulai pukul 08.00 pagi dan selesai pukul 09.-00 lalu diiringi dengan membuka bekal makanan dan minuman yang dinikmati sambil mengobrol, dan pulang sekitar 15 menit berikutnya, amka setelah ada perpustakaan masjid paling cepat pulang ukul 10.00 pagi. Kecuali bagi yang memiliki keperluan. begitu pula yang terjadi pada aspek kelompok lainnya seperti bapak-bapak dan anak-anak.
5. Jumlah pengunjung ke mesjid bertambah. Ini memang tidak ada data statistik yang pasti, tetapi dilihat dari observasi dilapangan dan pengakuan warga. Usaha mengoptimalkan fungsi masjid Al-Hijrah seperti yang dimulai sejak zaman Rasulullah dan isu yang telah diangkat oleh Presiden Soeharto sejak tahun 1991, dan sebagai wujud Program Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Departemen Agama RI tentang pentingnya perpustakaan masjid diantaranya terwujud dengan adanya perpustakaan masjid di Mesjid Al Hijrah. Tujuan besar ini juga dibenarkan oleh Zuhdi, yaitu masjid sebagai sarana mencerdaskan umat (Zuhdi, 2010). Dalam hal ini khususnya mencerdaskan Jemaah Masjid Al Hijrah di Lingkungan Cimareng Kelurahan Lebakwangi Kecamatan walantaka Kota Serang Provinsi Banten. Kini Masjid Al- Hijrah menjadi bagian dari masjid seperti yang diungkapkan oleh ahli bahwa Masjid menjadi tempat beribadah, rutinitas keagamaan, dan juga tempat menimba pengetahuan umum dan agama melalui membaca dengan cara belajar Bersama Jemaah masjid diperpustakaan masjid (Rosfiantika & Yusup, 2015)
6. yang tak kalah pentingnya adalah harus ada jadwal penambahan buku secara kontinu, meskipun tidak dalam jumlah besar dan semua varian. Hal ini diperlukan untuk membuat rasa penasaran warga tetap terjaga, sehingga semangat untuk membaca terus tinggi. Diantara indikasinya adalah meskipun buku-buku yang ada sudah seimbang dengan komposisi dan kebutuhan warga, tetap ada permintaan untuk di sediakan kitab-kitab baik terjemahannya maupun dalam versi arabnya.

7. Hasil evaluasi selama satu bulan, terhitung dari tanggal 1 Juli - 1 Agustus 2023, bahwa minat membaca semakin menurun. Rasa penasaran warga telah berkurang. Sehingga, diperlukan berbagai upaya kreatif untuk tetap mengumpulkan warga dengan fokus aktifitas dilakukan di mesjid. Diantara kegiatan yang dilakukan oleh tim adalah mengadakan lomba 17 Agustusan di lapangan mesjid, serta membelikan alat hadroh dan rutin latihan satu minggu 2-3 kali.

Ibu-ibu yang duduk menonton lomba dari teras mesjid posisinya tepat di depan ruang perpustakaan, sehingga sambil menonton disuguhkan buku-buku yang sengaja ditempatkan diantara ruang duduk penonton. Begitu juga saat latihan hadroh berlangsung. Buku-buku ditempatkan ditengah-tengah posisi duduk warga yang sedang berlatih.

SIMPULAN

Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Keterampilan komunikasi media, tingkat pendidikan, ekonomi dan Pengetahuan Melalui Program program kemitraan perpustakaan mesjid oleh mahasiswa Untirta. Dengan dilaksanakannya Kegiatan perpustakaan mesjid yang terletak di mesjid Al – Hijrah Kp Cimoreng tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir, membaca, menulis, atau keterampilan yang dibutuhkan masyarakat dengan tingkat Pendidikan dan ekonomi rendah melalui pengadaan perpustakaan mesjid yang menyediakan berbagai macam buku dengan jenis: agama, ekonomi, pernikahan, pertanian, kesehatan, keterampilan, pengasuhan, novel, psikologi, komunikasi.

SARAN

Pemberdayaan masyarakat dengan fokus utama pada Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan program kemitraan masyarakat dengan menghadirkan perpustakaan mesjid di Masjid Al – Hijrah Kp Cimoreng manfaatnya cukup besar bagi masyarakat. Oleh karena itu diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan sehingga mendekati ideal dan manfaatnya dapat dirasakan secara optimal. Berkenaan dengan itu dengan segala kerendahan hati kami sampaikan saran dan masukan sebagai berikut :

1. Untuk Kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Kami mengusulkan agar Pemberdayaan Masyarakat dengan kegiatan perpustakaan mesjid di Kampung Cimoreng ini bisa dijadikan pilot project dan locus action research agar Kampung ini bisa menjadi contoh yang dihasilkan serta dapat diadopsi dan diterapkan di desa lain di lingkungan sekitarnya.

2. Untuk Pemerintah Kampung Cimoreng

Untuk memaksimalkan agar tetap berkelanjutan keuntungan dan manfaat program pemberdayaan masyarakat dengan perpustakaan mesjid ini diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat setempat, diharapkan perangkat pemerintah kampung Cimoreng dapat melanjutkan program dan kegiatan ini dengan semakin membuka partisipasi dan kontribusi masyarakat baik perseorangan, kelembagaan dan duna usaha.

3. Untuk Masyarakat Kampung Cimoreng

Komunikasi, silaturahmi dan kemitraan kolaboratif yang telah terbangun antar lembaga dengan masyarakat di Kp Cimoreng, sungguh merupakan asset dan modal sosial bagi percepatan pembangunan dan keberdayaan masyarakat di kampung Cimoreng yang tiada ternilai. Alangkah sangat baik jika masyarakat berkeinginan besar untuk terus melanjutkan dengan berbagai penyempurnaan sesuai dengan kesepakatannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan telah terlaksananya program kemitraan masyarakat dengan fokus utama pada Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan perpustakaan mesjid di mesjid Al – Hijrah kampung Cimoreng . kami mengucapkan terima kasih dan menyampaikan penghargaan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini khususnya kepada segenap Aparatur Pemerintah Kampung Cimoreng, Pimpinan Lembaga Kemasyarakatan, para Tokoh Masyarakat serta segenap Masyarakat Kampung Cimoreng yang telah kooperatif dan giat bergotong royong membangun desanya melalui kegiatan Pemberdayaan ini. Tak lupa pula kami sampaikan terima kasih kepada seluruh Pengurus dan Anggota Kelompok program kemitraan masyarakat ini yang telah begitu bersemangat bekerja bahu membahu membantu terselenggaranya kegiatan tersebut.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas dedikasi dalam memajukan pendidikan dan keterampilan masyarakat tingkat pendidikan dan ekonomi rendah. Semoga upaya ini

terus memberikan manfaat dan berdampak positif bagi kemajuan bersama. Semoga segala ide yang dituangkan, ilmu yang diamalkan dan kontribusi yang telah diberikan menjadi amal shalih yang bermanfaat. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, R. B. A. (2012). Pembangunan Perpustakaan Masjid: Satu Cadangan. [Perpustakaan Masjid Pemangkin Ketamadunan Ummah: Prosiding Persidangan Perpustakaan Masjid Peringkat Kebangsaan 2012], 2013, Jabatan Kemajuan Islam Malaysia.
- binti Momin, N. A. (2012). Mengimarahkan Perpustakaan Masjid.
- Corneles, S. M., & Losu, F. N. (2015). Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 3(2), 51–55.
- Danarahmanto, P. A., Permatasari, R. W., Sariwanodja, E. S. N., & Purwoko, S. D. (2022). Peran Inovasi untuk Meningkatkan Literasi Masyarakat Melalui Pengembangan Perpustakaan Masjid Al Jarwal Ar Rahman Purwakarta. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(4), 1979–1990.
- Hariyah, H. (2016). Perpustakaan masjid: Upaya membangun kesadaran inklusif. *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 36(2), 173–189.
- Kurniasih, N., Komariah, N., Rachmawati, T. S., & Rodiah, S. (2015). Perintisan pembangunan perpustakaan masjid sebagai sarana belajar masyarakat sepanjang hayat di masjid Al muaawanah sarjambe desa cangkungkecamatan leles kabupaten garut. *Dharmakarya*, 4(1).